

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tujuan pendidikan dalam undang-undang pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi-pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sementara tujuan pendidikan dalam Undang-undang Dasar 1945 (versi Amandemen), Pasal 31, ayat 3 menyebutkan:

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Pendidikan formal di Indonesia terdiri atas 4 tingkatan, yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Pemerintah telah menunjukkan kepeduliannya terhadap kehidupan pendidikan di negeri ini.

Universitas-universitas di Indonesia saat ini juga banyak yang telah berstandar nasional (SNN) bahkan internasional. Di daerah-daerah sekarang telah muncul universitas-universitas negeri maupun swasta yang berstandar bagus, yang menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia makin besar.

Harus diakui bersama bahwa Indonesia pasca reformasi terus berbenah diri untuk meraih kemajuan, terutama dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan. Pendidikan dalam program pemerintah menjadi salah satu prioritas dari program andalan pemerintah, selain kesehatan.

Agar usaha pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka masalah-masalah yang dapat menghambat perkembangan pendidikan harus diperhatikan. Masalah pendidikan tidak hanya tergantung pada baiknya program yang disusun, kurikulum, peralatan yang lengkap tetapi tergantung juga pada interaksi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan orang tua dan peserta didik dengan lingkungannya, sebab lingkungan tempat belajar peserta didik dapat mengakibatkan reaksi yang berbeda-beda. Namun setiap peserta didik cenderung memilih lingkungan yang disukainya untuk menunjang keberhasilan belajarnya.

Pendidikan erat hubungannya dengan belajar karena perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar biasanya melalui proses yang disebut proses pendidikan atau proses edukatif. Menurut Surakhmad dalam penelitian Rina Budiasih mengungkapkan bahwa belajar dapat dipandang sebagai suatu proses yaitu pada saat guru melihat kejadian selama murid mengalami pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Keberhasilan proses belajar di lembaga pendidikan formal dapat dilihat dari pemahaman siswa dan nilai-nilai yang mereka dapatkan pada setiap mata pelajaran, yang pada kenyataan sangat bervariasi, rendah sedang dan tinggi. Bila seseorang memperoleh hasil yang tinggi, maka secara umum dapat dikatakan sukses dalam belajar.

Minat belajar besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Apabila seorang peserta didik menaruh minat pada suatu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikan pelajaran tersebut dengan baik. Minat yang tinggi pada mata pelajaran akan memberikan dampak yang baik bagi hasil belajar peserta didik tetapi bila mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik malas untuk mempelajarinya, hal ini berakibat peserta didik tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Kurangnya minat belajar tersebut tentunya berpengaruh pada hasil belajar yang rendah.

---

<sup>1</sup> Rina Budiasih, *Hubungan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Fisika* (Jakarta: FMIPA UNJ, 2002) .p.1

Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik di Universitas Terbuka mengenai minat belajar dari peserta didik di sana, mengatakan bahwa dengan belajar mandiri dan belajar dengan membaca modul sangat kurang minat belajarnya terutama dalam mata kuliah Pengantar Ekonomi Mikro.

Permasalahan yang seringkali ditemukan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah motivasi belajar yang berbeda-beda dari peserta didik. Motivasi merupakan proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku atau sebagai daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam (intrinsik) yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik dan juga yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang berasal dari luar diri peserta didik.<sup>2</sup> Peserta didik yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan bersemangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah akan mengakibatkan peserta didik akan malas belajar bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa Jurusan Akuntansi, motivasi intrinsik maupun ekstrinsik masih rendah karena dalam minat belajar masih kurang sehingga motivasi intrinsik atau motivasi yang ada dalam diri mahasiswa tersebut pun kurang. Selain itu mahasiswa di Universitas Terbuka sebagian besar adalah sudah berprofesi sebagai karyawan di perusahaan-perusahaan. Sehingga motivasi ekstrinsiknya pun rendah, karena adanya tuntutan untuk terus bekerja.

---

<sup>2</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Dalam interaksi belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas dosen dituntut untuk dapat menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi. Metode yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik agar nantinya peserta didik tertarik dengan materi-materi yang disampaikan oleh dosen. Tetapi sampai saat ini metode yang digunakan masih kurang sesuai untuk diterapkan dalam kelas, bahkan dosen cenderung menggunakan satu metode saja secara terus menerus. Hal ini tentunya akan membuat kegiatan belajar terhambat dan tujuan belajar tidak akan tercapai. Selain itu di Universitas Terbuka menggunakan metode bahwa mahasiswa belajar mandiri, sehingga mahasiswa kurang berinteraksi dengan sesama mahasiswa atau dengan dosen.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai belajar. Media tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi secara maksimal. Namun media dalam kegiatan belajar belum dipergunakan secara optimal, sehingga berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu staff perpustakaan di Universitas Terbuka selain media pembelajaran modul, terdapat pula media pembelajaran *online learning*, tetapi masih terdapat mahasiswa yang belum dapat melakukan akses internet karena belum tersedianya layanan internet.

Faktor lain yang turut berperan dalam keberhasilan belajar peserta didik adalah kreativitas belajar. Kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif berdasarkan gagasan

yang sudah ada.<sup>3</sup> Dalam masa pembangunan dan era globalisasi ini setiap individu dituntut untuk memperluas cakrawala mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan, oleh karena itu pengembangan potensi kreativitas belajar yang pada dasarnya ada pada setiap orang perlu dikembangkan sejak dini, baik untuk perwujudan diri pribadi maupun untuk kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Tanpa kreativitas belajar, suatu bangsa akan selalu tertinggal. Namun demikian, di lain pihak tampak adanya sikap mental dan budaya masyarakat yang dapat digolongkan menghambat perkembangan kreativitas belajar.<sup>4</sup>

Di Indonesia sudah tampak adanya perhatian terhadap masalah itu, tetapi tampaknya belum cukup memadai. Selama ini masih cukup banyak ditemui hambatan dan kelemahan yang membatasi pertumbuhan dan perkembangan kreativitas belajar mahasiswa seperti kurangnya pengetahuan dan latihan para dosen tentang kreativitas belajar, sistem evaluasi yang terlalu menekankan pada jawaban benar dan tidak benar tanpa memperhatikan prosesnya.<sup>5</sup>

Di Indonesia persentasi sumber daya manusia terbesar adalah para generasi muda, dan sebagian besar masih berstatus mahasiswa. Oleh karena itu, pembinaan kecakapan sumber daya manusia perlu difokuskan pada kelompok ini. Kreativitas belajar di samping sangat diperlukan dalam kehidupan dapat pula dipergunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). p.15

<sup>4</sup> *Ibid.* p.83

<sup>5</sup> *Ibid.* p.84

<sup>6</sup> *Ibid.* p 84

Kreativitas belajar memang perlu dibina dan dikembangkan dalam dunia pendidikan terlebih kreativitas siswa dalam belajar. Saat ini pendidikan di universitas lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan dari pada pengembangan kreativitas belajar, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup.

Kreativitas belajar diperlukan dalam bidang pendidikan sebagai suatu proses berpikir dalam memecahkan masalah karena kebiasaan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, peserta didik sering dihadapkan pada masalah dan soal-soal rumit yang harus dipecahkan untuk dapat dikemukakan jawaban yang benar. Sering pula peserta didik dituntut untuk memecahkan soal hanya dengan satu cara atau satu jawaban yang tepat. Hal ini berakibat pada kekakuan dalam berpikir dan kesulitan dalam meninjau suatu masalah sehingga menyebabkan kreativitas belajar peserta didik terhambat.

Menurut penelitian yang mengambil sampel 50 anak-anak di Jakarta menunjukkan bahwa “tingkat kreativitas belajar anak-anak Indonesia adalah terendah diantara anak-anak seusianya di 8 negara di dunia”.<sup>7</sup> Melalui penelitian tersebut memang dapat dikatakan bahwa anak-anak di Indonesia ini kurang mengembangkan kreativitasnya dalam berbagai hal termasuk juga dalam kreativitas belajarnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu mahasiswa UT Bogor mengatakan bahwa sulit untuk mengembangkan kreativitas belajar, seperti

---

<sup>7</sup> Dedi Djunaedi, *Memacu dalam Belajar* (<http://www.pikiran-rakyat.com/Febr2005/Djunaedi.htm>) 7/3/13

membuat kelompok belajar atau belajar mandiri karena kegiatan mahasiswa UT di luar kuliah berbeda dengan mahasiswa umumnya.

Kreativitas belajar merupakan suatu aspek yang dapat membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan kreativitas belajar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kemampuan berpikirnya untuk dapat memecahkan segala persoalan ataupun masalah yang timbul di Perguruan Tinggi, di rumah maupun di dalam masyarakat, sehingga dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai macam tantangan yang ada.

Kreativitas belajar peserta didik tidak hanya diperlukan pada mata kuliah seni ataupun sains saja. Hampir dapat dipastikan semua mata kuliah yang disampaikan kepada peserta didik mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga jenjang Perguruan Tinggi menuntut kreativitas para peserta didiknya. Mata kuliah Pengantar Ekonomi Mikro pun menuntut adanya kreativitas belajar. Peserta didik dipandang perlu untuk dapat memecahkan berbagai persoalan ekonomi dengan pemikiran dan gagasan yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap mata kuliah Pengantar Ekonomi Mikro di Universitas Terbuka, yang terjadi sekarang ini rata-rata belum mencapai hasil yang maksimal yang disebabkan oleh banyak faktor. Untuk itulah peneliti mencoba melakukan penelitian di Universitas Terbuka Bogor. Penelitian dilakukan di Universitas Terbuka Bogor karena Universitas ini menggunakan sistem pembelajaran yang mandiri dan pembelajaran berbasis modul, dimana peserta didiknya dituntut untuk belajar secara mandiri tanpa adanya dosen. Atas dasar itulah peneliti mencoba meneliti apakah dengan



belajar secara mandiri akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Hasil belajar peserta didik Universitas Terbuka memang bervariasi dari tinggi, sedang dan rendah, termasuk hasil belajar untuk Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Mikro. Tetapi secara umum dorongan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar Pengantar Ekonomi Mikro yang memuaskan sepertinya masih belum maksimal. Hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kreativitas belajar peserta didik dalam belajar yang belum ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal dalam diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hasil belajar Ekonomi mahasiswa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah rendahnya hasil belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar mahasiswa
2. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa
3. Ketidak sesuaian metode pembelajaran
4. Ketidak sesuaian media pembelajaran
5. Rendahnya kreativitas belajar mahasiswa

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah hasil belajar memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain: dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah:

“Hubungan antara kreativitas mahasiswa dengan hasil belajar pengantar ekonomi mikro”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara kreativitas mahasiswa dengan hasil belajar pengantar ekonomi mikro?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Peneliti, guna menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan berpikir khususnya dalam pendidikan yang berkaitan dengan kreativitas belajar dengan hasil belajar.
2. Perpustakaan, di Universitas Negeri Jakarta sebagai tambahan referensi informasi dan wawasan ilmu pengetahuan, serta dapat dibaca oleh kalangan akademika kampus.
3. Bagi Universitas Terbuka sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kreativitas mahasiswa dengan dengan hasil belajar.
4. Pembaca, sebagai sumber untuk menambah wawasan mengenai hasil belajar.